

Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Covid 19 terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK TIK-MM Swasta Rakyat Sei Glugur

Rahmadani Fitri Ginting;^{1*} Harun Lubis;² Ciptasari Br Ginting;³ Tirta Yogi Aulia⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah Sumatera Utara

email: rahmadani@staidarularafah.ac.id; harun@staidarularafah.ac.id;
ciptasariginting@gmail.com; tirta@staidarularafah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.101>

ABSTRACT

Online learning is an electronic learning system, using electronic media, internet, computer, gedge (HP), and multimedia files (sound, pictures and video). Learning motivation is the overall driving force in the student that moves the student and gives rise to the learning activity so that the desired goal of the learning subject can be achieved. This research is quantitative research that examines phenomena objectively by using statistical calculations to test hypotheses in research. The sample of this study amounted to 30 people with total sampling technique. The test result of product moment r value is positive 0.632 and perolehan p count = $0.000 < 0.05$ which indicates that online learning variables (variable X) and learning motivation variable (variable Y) have a significant influence. Anova regression analysis test obtained an F value of 18,628 and a sig value. That is $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that H_a was accepted and H_o rejected. The result of the determinant coefficient, known determinant cofisien value of 0.399 which means variable X (Online Learning) affects variable Y (Learning Motivation) by 39.9%.

Keywords: Covid 19; Learning Effectiveness; Learning Motivation; Online Learning;

ABSTRAK

Pembelajaran online adalah sistem pembelajaran elektronik, dengan menggunakan media elektronik, internet, komputer, gadget (HP), dan file multimedia (suara, gambar dan video). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menggerakkan siswa dan menimbulkan aktivitas belajar sehingga tujuan yang diinginkan dari mata pelajaran tersebut dapat tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengkaji fenomena secara objektif dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang dengan teknik total sampling. Hasil pengujian nilai product moment r positif 0,632 dan perolehan p hitung = $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel belajar online (variabel X) dan variabel motivasi belajar (variabel Y) mempunyai pengaruh yang signifikan. Uji analisis regresi anova diperoleh nilai F sebesar 18.628 dan nilai sig. Yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil koefisien determinan, diketahui nilai koefisien determinan sebesar 0,399 yang artinya variabel X (Pembelajaran Online) berpengaruh terhadap variabel Y (Motivasi Belajar) sebesar 39,9%.

Kata Kunci: Covid-19; Efektivitas Pembelajaran; Pembelajaran Online, Motivasi Belajar;

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Syah, 2015, hal. 10-11) Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Permasalahan pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut masalah kualitas pendidikan (Louis, Murphy, & Smylie, 2016).

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan (Prasetyo, Bashori, & Lailisna, 2020; Reiss, 2020). Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak (Alifa, 2020). Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran

yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan (*daring*) (Cahyani L. L., 2020, hal. 123)

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa, dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif dengan menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam proses pembelajaran (Louis et al., 2016).

Motivasi merupakan suatu dorongan atau keinginan yang menggerakkan atau mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Ratnasari, Saputra, & Rahmana, 2021; Susilawati & Supriyatno, 2020). Motivasi bisa berasal dari dalam diri sendiri atau pun dari luar. Namun, kondisi pembelajaran *daring* menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun, bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa (Islam, Baharun, Muali, Ghufro, & Marzuki, 2018).

Hal ini diperkuat melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan salah seorang guru SMA Rakyat Sei Glugur, Prasetya mengatakan: Pembelajaran *daring* di sini menggunakan *WhatsApp* grup dalam belajar mengajar dan mengumpulkan tugas seminggu sekali. Perubahan cara belajar dan kehadiran membuat motivasi siswa menurun. Waktu saya tanya di grup, gimana anak-anak, ada yang gak paham sama tugasnya? Paling banyak lima orang yang jawab. Jumpa seminggu sekali banyak yang nggak masuk, dan banyak siswa yang timbul tenggelam, maksudnya sebulan sekali dia kasih kabar sama wali kelasnya”.

Penggunaan *WhatsApp* menjadi pilihan, dikarenakan para guru dan siswa sudah memiliki aplikasi *WhatsApp* yang mudah dan efisien untuk melakukan pembelajaran *daring* (jarak jauh) (Hughes, Stallard, & West, 2020). *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis *mobile phone* dan *web* yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi seperti *facebook* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya, mulai dari pendidikan, bisnis, dan *entertainment* menjadikan aplikasi ini banyak inovasi.

Inovasi tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya fitur-fitur seperti, *send message with emoticons, free call, video call, group chat, send picture, send audio, send contact, send location*. Fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi *WhatsApp* menjadikan proses pembelajaran *daring* dan tujuannya terpenuhi (Afnibar & Fajhriani, 2020, hal. 70-83).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji ada atau tidaknya dan seberapa besar korelasi yang ditemukan antara dua variabel atau lebih. Sugiono (Sugiyono, 2009, hal. 120-121) mengemukakan bahwa: "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 dengan populasi siswa kelas X SMK TIK-MM sebanyak 30 orang dan sampel sebanyak 30 orang (populasi sampel). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah, Pertama, kuesioner (Angket) Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Responden yang ingin diperoleh informasinya adalah siswa kelas X SMK TIK-MM Swasta Sei Glugu (Arikunto, 2010, hal. 268). Teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala Likert. Penggunaan skala Likert adalah skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena (Sugiyono, 2009, hal. 132).

Tabel 1
Skor skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Kedua, Dokumentasi; Dokumentasi dari asal kata dokumen, artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2010, hal. 274). Wawancara; Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman yang tersusun sistematis dan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2009, hal. 197).

Analisis data menggunakan program SPSS versi 20.0 terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji *product moment* dan uji regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring adalah metode pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan, seperti online, dalam jaringan (Daring) dan *E-Learning*. Kesemuanya memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatan katanya yang sering dipertukarkan. *E-Learning* secara harfiah merupakan akronim dari *E* dan *Learning*. *E* bermakna *electronic* dan *Learning* berarti proses pembelajaran. Jadi, *E-Learning* adalah sistem pembelajaran secara elektronik, menggunakan media elektronik, internet, komputer, *gedget* (HP), dan file multimedia seperti: suara, gambar, dan video (Daryanto, 2013, hal. 43-44).

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/ pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian (Bilfaqih & Qomarudin, 2015, hal. 5). Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan pembelajaran daring sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.

Rosenberg menegaskan, bahwa pembelajaran daring ialah pemanfaatan dan penggunaan teknologi internet dalam pembelajaran untuk mengirim serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini senada dengan Cambell dan Kamarga dalam Rusman, bahwa hakikat pembelajaran daring ialah pemanfaatan dan penggunaan internet dalam pelaksanaan pendidikan (Rusman, 2012, hal. 346).

Perbedaan pembelajaran tradisional dengan pembelajaran daring, yaitu kelas tradisional. Guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarannya. Sedangkan di dalam pembelajaran daring fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar secara mandiri dan pada waktu tertentu bertanggung jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran daring akan memaksa pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Dalam ini, pelajar dituntut untuk membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri (Rusman, 2012, hal. 347).

Dengan demikian, pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran secara elektronik. Adapun yang dimaksud dengan elektronik di sini bukan hanya mencakup peralatan, melainkan juga mencakup metode dan medianya, bagaimana pelajar berbagi ilmu dan pengetahuan, men-*download* materi pembelajaran, meng-*upload* tugas, melakukan diskusi dengan dosen, dan sebagainya yang dilakukan secara elektronik.

Keuntungan dan Manfaat Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran yang berbasis teknologi menggunakan media elektronik, internet, komputer, *gedget* (HP) yang disebut dengan pembelajaran daring memiliki beberapa keuntungan dan manfaat. Keuntungan dan manfaat pembelajaran daring, anatar lain adalah sebagai berikut (Daryanto, 2013, hal. 32-33):

- (a) *Real-time and on-demonds online information.*
- (b) *Mobility access*, fleksibel dan praktis (dapat dilaksanakan kapan saja sesuai keinginan kita).
- (c) Menjangkau wilayah geografis yang luas.
- (d) *Uses frendly*, bebas dari kerepotan dan keruwetan.
- (e) *Benefit in cost*, mengurangi (menghemat) biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku pelajaran, pengadaan pendidikan dan lain-lain).
- (f) Mengoptimalkan kualitas belajar.
- (g) *Less administrative papers* (bebas dari penggunaan kertas).
- (h) Dapat melengkapi aktivitas belajar konvensional.
- (i) Cara belajar yang aman dan sehat.
- (j) Alternatif media belajar dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua, belajar fleksibel tanpa terkait jadwal dan menyenangkan.
- (k) Melatih pelajar lebih mandiri dan berkembang dalam ilmu dan pengetahuan.
- (l) Fleksibel memilih materi yang benar-benar kita inginkan dan hanya kita butuhkan.
- (m) Sumber ilmu dan informasi yang tidak terbatas (bahkan berlimpah), sehingga kuncinya bukan mendapatkan kesemuanya, namun *filtering/penyaringan* yang kita butuhkan saja.
- (n) Menghemat waktu proses belajar mengajar.

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulfi dalam Mustofa, Chordzirin, dan Sayekti terdiri dari 4 hal, yaitu (Mustofa, Chordzirin, & Sayekti, 2019, hal. 154):

- (a) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru (*enhanceinteractivity*).
- (b) Menungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja (*time adn place flexibility*).
- (c) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potencial to reach a global audience*).
- (d) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*eaxy updating of content as well as aechivable capabillities*)

Kekurangan Pembelajaran Daring

Walaupun terdapat begitu banyak manfaat dari internet untuk pembelajaran, tidak menutup adanya kekurangan dalam pembelajaran daring. Beberapa kritik dikemukakan oleh Bulen dan Beam dalam (Rusman, 2012, hal. 352) tentang pemanfaatan internet untuk pembelajaran, antara lain adalah:

- (a) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran.
- (b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- (c) Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- (d) Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan medium komputer.
- (e) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- (f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- (g) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- (h) Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.

Motivasi Belajar

Mc. Donald dalam (Djamarah, 2011, hal. 148) menjelaskan, bahwa: "*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal ractoins*". Sementara Oemar Hamalik dalam (Djamarah, 2011, hal. 148) juga menjelaskan, bahwa: "Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik". Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.

Sedangkan Gleitmen dalam (Syah, 2015, hal. 134) berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha yang menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka

akan berusaha meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi tumbuh dalam diri seseorang.

Mc. Donald dalam (Sadirman, 2011, hal. 74) menjelaskan bahwa motivasi menandung tiga elemen penting, yaitu:

- (a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Berkembangan motivasi akan membawa perubahan energi dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walau motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya menyangkut kegiatan fisik manusia.
- (b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- (c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha yang menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi tumbuh dalam diri seseorang.

Motivasi dapat disimpulkan sebagai keseluruhan daya pendorong di dalam diri siswa yang menggerakkan siswa dan menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Macam-macam Motivasi

Berbicara mengenai tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Hanya saja dalam hal penelitian ini, hanya akan membahas dari dua sudut pandang yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak ada yang menyuruh atau mendorong, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibaca (Sadirman, 2011, hal. 89-90).

Dalam hal belajar contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang pengetahuan tertentu. Satu-satu jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, karna tanpa belajar tidak mungkin mendaat pengetahuan, dan tidak mungkin akan menjadi seorang ahli. Jadi memang motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial (Sadirman, 2011, hal. 90).

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik ialah motif-motif yang aktif dan berfungsi karean adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh, seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan dipuji pacarnya atau temanya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Sadirman, 2011, hal. 90-91).

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Uji Prasyarat

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa dari 44 item pernyataan instrumen pembelajaran daring, terdapat 26 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 19 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 1.
Reliabilitas Pembelajaran Daring
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,872	26

Berdasarkan hasil reliabilitas yang didapat dari menggunakan SPSS dengan formula *Alpha Cronbach*, diperoleh indeks reliabilitas sebesar r_{tt} : 0,872. Berdasarkan uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa dari 40 item

pernyataan instrumen motivasi belajar, terdapat 21 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 19 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 2.
Reliabilitas Motivasi Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,922	21

Berdasarkan hasil reliabilitas yang didapat dari menggunakan SPSS dengan formula *Alpha Cronbach*, diperoleh indeks reliabilitas sebesar r_{tt} : 0,922.

Uji Asumsi Uji Normalitas

Tabel 3
Normalitas Variabel X dan Y
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembelajaran Daring(X)	,129	30	,200*	,964	30	,398
Motivasi Belajar (Y)	,158	30	,055	,889	30	,005

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa uji normalitas variabel X (Pembelajaran Daring) dinyatakan berdistribusi karena nilai probabilitas $=0,200 > \alpha = 0,05$. Dan uji normalitas untuk variabel Y (Motivasi Belajar) dinyatakan berdistribusi normal karena nilai probabilitas $=0,055 > \alpha = 0,05$.

Uji Linearitas

Tabel 4.
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	2269,467	21	108,070	1,216	,408
X	Groups	Linearity	1190,627	1	1190,627	13,400	,006
		Deviation from Linearity	1078,840	20	53,942	,607	,826
	Within Groups		710,833	8	88,854		
	Total		2980,300	29			

Dari hasil uji linearitas pada tabel anova diatas didapat hasil nilai $F = 0,607$ dan nilai $p = 0,826$. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK TIK-MM Swasta Rakyat Sei Gugur terdapat pengaruh linier karena *Depatation from linearity* $p = 0,826 > \alpha = 0,05$ dan *linearity* $= 0,006 < \alpha = 0,05$.

Uji Hipotesis

Product Moment

Dari uji *product moment* diperoleh nilai p hitung $= 0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa variabel pembelajaran daring (variabel X) dan variabel motivasi belajar (variabel Y) memiliki pengaruh yang signifikan. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa r hitung $= 0,632 > 0,374$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu adanya pengaruh signifikan Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar dan hipotesis nihil (H_o) ditolak, yaitu tidak adanya pengaruh signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar.

Uji Regresi Sederhana

Dari uji di atas digunakan untuk menguji signifikan constant dependen (motivasi belajar) bahwa koefisien regresinya adalah: $Y = 18,585 + 0,568X$. Dari nilai probabilitas atau signifikansi $= 0,000 < \alpha 0,05$. Jadi dapat disimpulkan variabel pembelajaran daring (variabel X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi Belajar (variabel Y).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F yaitu $18,628$ dan nilai sig., yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti di dalam penelian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran daring (variabel X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar (variabel Y).

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa kelas X SMK TIK-MM Swasta Rakyat Sei Glugur. Dari tabel di atas, diketahui nilai kofisien determinan yaitu $0,399$, artinya indeks determinan atau persentasi variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar $39,9 \%$ (cukup kuat). Sedangkan untuk variabel lain di antaranya keinginan untuk menguasai ilmu, keinginan untuk sukses dan meraih, ulet, dan demi cita-cita mempengaruhi motivasi belajar (variabel Y) adalah $60,1 \%$ ($100 \% - 39,9 \%$).

KESIMPULAN

Pembelajaran daring siswa kelas X SMK TIK-MM Swasta Rakyat Sei Glugur menunjukkan hasil sebagai berikut: kategori tinggi sebanyak 6 siswa dengan persentase 20%, kategori sedang sebanyak 15 siswa dengan persentase sebanyak 50% dan kategori rendah sebanyak 9 siswa dengan persentase sebanyak 30%.

Motivasi belajar siswa kelas X SMK TIK-MM Swasta Rakyat Sei Glugur menunjukkan hasil sebagai berikut: kategori tinggi sebanyak 8 siswa dengan persentase 27%, kategori sedang sebanyak 20 siswa dengan persentase sebanyak 67% dan kategori rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase sebanyak 7%. Jadi terdapat pengaruh langsung yang positif antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK TIK-MM Swasta Rakyat Sei Glugur.

Hasil uji hipotesis menggunakan *product moment*, diketahui hasil bahwa pembelajaran daring mempengaruhi motivasi belajar secara signifikan. Kemudian dilakukan analisis regresi sederhana disimpulkan variabel pembelajaran daring (variabel X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi Belajar (variabel Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan koefisien determinan adalah yaitu 0,399, artinya indeks determinan atau persentasi variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 39,9 % (cukup kuat).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan, sumber referensi, dan informasi serta bahan masukan pada peneliti selanjutnya. Selain itu juga diharapkan mampu menganalisis variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang tentunya berpengaruh terhadap motivasi belajar. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih luas dengan menabuh populasi dan sampel sehingga hasil penelitian lebih akurat dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar, & Fajhriani, D. (2020, Januari). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *Al Munir, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11(1), 70-83.
- Alifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 7(7), 13-18.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyani, L. L. (2020, 07 31). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, B. S. (2011). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hughes, B. A., Stallard, J., & West, C. C. (2020). The Use of Whatsapp® as a Way to Deliver Plastic Surgery Teaching During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Plastic, Reconstructive & Aesthetic Surgery*, 73(7), e1-e2. <https://doi.org/10.1016/j.bjps.2020.05.034>
- Islam, S., Baharun, H., Muali, C., Ghufroon, M. I., & Marzuki, I. (2018). To Boost Students ' Motivation and Achievement through Blended Learning To Boost Students ' Motivation and Achievement through Blended Learning. *Journal of Physics: Conf. Series*, 1114, 1-11.
- Louis, K. S., Murphy, J., & Smylie, M. (2016). Caring Leadership in Schools. *Educational Administration Quarterly*, 52(2), 310-348. <https://doi.org/10.1177/0013161X15627678>
- Mustofa, M. I., Chordzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.kemdikbud.go.id). *Walisono Journal of Informastion Technology*, 1(2), 151-160.

-
- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Lailisna, N. N. (2020). Strategy of Boarding School (Pesantren) Education in Dealing With the Covid-19 Pandemic. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 4(2), 142–160.
- Ratnasari, E. D., Saputra, N., & Rahmana, F. (2021). The Effect of Online Learning Technology on Learning Effectiveness. *2021 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)*, 702–705. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech53080.2021.9535093>
- Reiss, M. J. (2020). Science Education in the Light of COVID-19. *Science & Education*, 29(4), 1079–1092.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2020). Online Learning through WhatsApp Group in Improving Learning Motivation in the Era and Post Pandemic COVID-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 852–859.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.